

## ABSTRAK

**Amitha Septiani.** 220101010196. *Analisis Asesmen Praktik Shalat Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 4 Tabalong Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Pembimbing Prof. Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025

**Kata kunci:** asesmen praktik shalat, shalat subuh, Kurikulum Merdeka, analisis konten.

Dalam praktiknya, asesmen praktik shalat peserta didik di madrasah sering disusun dan digunakan oleh guru sebagai instrumen penilaian kinerja, Namun, pada kenyataannya masih ditemukan ketidaksesuaian antara asesmen yang dibuat oleh guru dengan kompetensi dan indikator pembelajaran yang seharusnya diukur. Ketidaksesuaian tersebut dapat terlihat pada aspek yang dinilai, kriteria penilaian, maupun keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran praktik shalat. Kondisi ini berpotensi menghasilkan penilaian yang kurang akurat dan belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan instrumen asesmen praktik shalat subuh pada aspek bacaan dan gerakan fisik peserta didik MTsN 4 Tabalong dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dipadukan dengan analisis konten (*content analysis*), yaitu menggambarkan asesmen yang dibuat oleh guru mata pelajaran Fiqih dengan sebenarnya kemudian dianalisis secara sistematis isi dokumen instrumen asesmen praktik shalat subuh yang digunakan oleh guru tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek gerakan fisik, instrumen asesmen yang digunakan guru Fiqih belum sepenuhnya memenuhi ketepatan isi karena masih terdapat beberapa rukun shalat yang belum dinilai, seperti berdiri bagi yang mampu, duduk akhir, dan tertib, serta belum adanya penilaian terpisah pada setiap rakaat shalat subuh. Selain itu, penggabungan antara aspek gerakan dan bacaan serta ketiadaan *rating scale* khusus menyebabkan indikator penilaian menjadi kurang jelas dan objektif. Dari aspek bacaan, instrumen asesmen dinilai belum objektif karena indikator penilaian masih tercampur dengan aspek gerakan dan belum dilengkapi dengan kartu observasi imla yang memuat mufradat bacaan shalat untuk menilai ketepatan pelafalan makhārijul ḥurūf peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan instrumen asesmen praktik shalat subuh yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketepatan sebuah asesmen, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar penilaian lebih objektif dan sesuai dengan kompetensi yang diukur.